

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses keperawatan merupakan metode ilmiah dalam menjalankan proses keperawatan dan menyelesaikan masalah secara sistematis yang digunakan oleh perawat dan peserta didik keperawatan. Sehubungan dengan hal tersebut klien dapat melaksanakan mutu pelayanan keperawatan yang baik khususnya pada klien perilaku kekerasan. Setelah melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Ny.P dengan Perilaku Kekerasan di Ruang Heliconia RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pengkajian diperoleh data subjektif yaitu Ny.P menunjukkan tanda-tanda perilaku kekerasan dengan mengatakan masih ingin mengamuk kepada salah seorang temannya di desa yang menjadi penyebab ia masuk rsj. Klien mengatakan pernah mengalami gangguan jiwa. Penyakit pasien kambuh dan mengamuk dengan cara melempar buku-buku kelantai saat Ny.P di kelas TK miliknya.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus Ny.P :
 - a. Perilaku kekerasan
 - b. Koping individu inefektif
 - c. Regimen terapeutik inefektif
3. Rencana keperawatan yang dilakukan penulis pada Ny.P yaitu dengan tujuan agar pasien dapat mengontrol perilaku kekerasan. Intervensi juga dilakukan dengan kriteria hasil : pasien dapat mengenal perilaku kekerasan dari situasi yang menimbulkan perilaku kekerasan seperti penyebab, tanda dan gejala serta akibat dari perilaku kekerasan. Kriteria kedua pasien mampu mengontrol perilaku kekerasan secara fisik (tarik nafas dalam, pukul bantal/kasur), memanfaatkan obat (6 benar, jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat), secara verbal (bercakap-cakap) , dan dengan melakukan kegiatan spiritual.
4. Tindakan keperawatan yang dilakukan penulis selama 5 kali tatap muka kepada Ny.P yaitu pasien mampu melaksanakan strategi pelaksanaan 1 sampai 5. Pasien mampu mengenal perilaku kekerasan dan menontrol perilaku kekerasan dengan cara fisik (tarik nafas dalam, pukul bantal/kasur), memanfaatkan obat (6

benar, jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat), secara verbal (bercakap-cakap) dan dengan melakukan kegiatan spiritual saat akan timbul perilaku kekerasan.

5. Evaluasi tindakan yang dilakukan penulis sampai pada strategi pelaksanaan 5 yaitu Ny.P mampu mengenal perilaku kekerasan yang dialaminya, kemudian cara mengontrol perilaku kekerasan dengan cara memukul bantal/kasur pada jadwal kegiatan harian. Ny.P dapat minum obat, bercakap-cakap, minum obat, dan melakukan kegiatan spiritual. Ny.P dapat melakukan sesuai dengan instruksi perawat . pada kasus perilaku kekerasan yang dialami pada Ny.P tindakan yang dilakukan sesuai dengan konsep teori adalah membina hubungan saling percaya, membantu klien mengungkapkan penyebab perasaan jengkel atau marah, membantu klien mengidentifikasi tanda-tanda perilaku kekerasan, membantu mengungkapkan akibat atau kerugian dari cara yang digunakan klien, membantu klien mengidentifikasi cara yang konstruktif dalam berespon terhadap kemarahannya dan mengajarkan cara untuk menyalurkan energi marah yang sehat agar tidak mencederai diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Keliat, 2011)

B. Saran

Berdasarkan hambatan penulis selama memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan perilaku kekerasan di Ruang Heliconia Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, maka saran yang dapat penulis berikan pada pembaca khususnya perawat dalam merawat pasien adalah :

1. Bagi Akademik

Diharapkan institusi pendidikan dapat memperbanyak literatur buku terbaru sehingga mahasiswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam menerapkan teori.

2. Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini diharapkan rumah sakit dapat menerapkan standar asuhan keperawatan sesuai teori terbaru sehingga proses penyembuhan klien lebih cepat.

3. Bagi Pasien

Saran penulis pada klien dengan ekspresi marah untuk mengatasi masalah marah yang dihadapi :

- a. Ekspresikan marah dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti dan diterima tanpa menyakiti orang lain.
 - b. Hindarkan hal-hal yang menyebabkan marah yaitu mengungkit masalah tentang keinginan yang tidak terpenuhi, menjauhi hal-hal yang menyebabkan klien jengkel.
 - c. Anjurkan klien untuk minum obat secara teratur sesuai dengan ketentuan dokter.
 - d. Anjurkan klien untuk mengikuti kegiatan atau aktivitas sehari-hari baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.
4. Bagi Penulis
- Diharapkan untuk penulis selanjutnya dapat mengatasi faktor penghambat yang selama ini ditemui, memperbanyak pengumpulan data, melakukan kunjungan rumah klien untuk memperoleh data yang valid.